

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan sejak dahulu kala senantiasa berusaha berubah. Sekalipun tidak secepat teknologi, namun secara pasti terus berusaha memantaskan diri karena merasa bertanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup setiap manusia. Utamanya ialah pendidikan agama, moral serta pendidikan karakter. Karena ketiga hal tersebut adalah keselarasan yang harus terpatri dalam dan mendekati benar, agar hidup berdampingan senantiasa rukun dan terkondisikan dengan baik, tertata, dan berjalan sebagaimana mestinya.

Indonesia sebagaimana mestinya sebuah Negara hukum tentunya telah mengatur pula hal-hal yang berkenaan dengan pendidikan bangsanya. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan selayaknya nadi. Maka kemudian uu no. 20 tahun 2003 tentang pendidikan menjelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."¹

Lebih lanjut mengenai pendidikan, Syafril dan Zen menjelaskan bahwa, pendidikan merupakan kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh manusia, memiliki lapangan yang luas. Ruang lingkup lapangan pendidikan

¹ Uu no. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat 1

mencakup semua pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan.² Sehingga seperti halnya kegiatan manusia dibidang ekonomi, atau dibidang hukum misalnya, pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dapat diamati.

Pancasila sebagai pandangan hidup dalam berbangsa dan bernegara menempatkan manusia dalam harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Manusia sebagai makhluk Tuhan juga sebagai social yang dalam kehidupannya haruslah saling memberi corak dan warna dasar dalam kehidupan masyarakat.³ Sehingga di sini pula diharap pendidikan dapat memberikan perannya, membantu penerapkan Pancasila dan ikut serta memudahkan kegiatan social.

Selanjutnya, untuk memantapkan pendalaman mengenai pendidikan, merujuk pada tulisan Binti Maunah bahwa, pendidikan dalam arti luas adalah hidup, dalam artian segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan kalau dalam artian sempit pendidikan adalah sekolah yang artinya pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai pendidikan formal.⁴

Adapun Pendidikan Islam, sebagaimana uraian Zakiyah Daradjat, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna

² Syafiril & Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 38

³ *Ibid.*, hal. 20

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1-2

bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.⁵

Islam, merupakan agama yang menisbatkan dirinya sebagai *Rahmatan lil 'alamin*. Menjamin kemakmuran bahagia hidup dunia dan akhirat. Sehingga tentu saja, perhatian pada pendidikan sangat mendalam. Al- quran mengabadikan janji Allah tentang tingginya derajat orang yang berilmu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

⁵ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 29-30

Firman Allah SWT di atas menjanjikan bukan hanya kelapangan tetapi juga peninggian derajat diperuntukkan bagi orang yang berilmu. Maka tak dapat dipungkiri pendidikan merupakan hal yang sangat diperlukan oleh setiap manusia untuk berperilaku. Apalagi, dewasa ini arus global yang semakin tidak terbendung, mengakibatkan nilai-nilai Islam yang ikut tergerogoti oleh arus, sehingga agama, haruslah berperan menjadi tameng, yang diharap mampu menangkal berbagai efek negative dari perkembangan globalisasi.

Islam senantiasa mengedepankan kemajuan ilmu pendidikan. Tuntutlah ilmu *walau bi shin*, menunjukkan eksistensinya sebagai makna bahwa ilmu bisa berasal dari manapun, tak terkecuali dari Negara yang bukan Islam. Maka kemudian, mendapatkan ilmu dari berbagai sumber adalah hal yang diakui sangat oleh Islam. Tak terkecuali pendidikan dari sebuah karya sastra, sebuah fiksi yang salah satunya adalah novel.

Sebagai sebuah karya imajinatif, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya.⁶ Sehingga kemudian dapat dikatakan bahwa menciptakan sebuah novel adalah menciptakan sebuah dunia. Mengkaji karya sastra seperti mengkaji sebuah kehidupan. Setiap diksinya memiliki nilai yang dapat ditakar. Setiap kejadiannya dapat diambil nilai-nilai pendidikan, apalagi

⁶ Burhan Nurgianto, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: UGM press, 2013), hal. 3

sudah disinggung sebelumnya, bahwa pendidikan dapat berasal dari mana saja.

Novel, sebagai salah satu karya sastra, dapat menjadi sebuah media penyedia pengetahuan yang baru dengan cara menyenangkan. Demikianlah salah satunya yakni novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Tidak sepopuler karya pertamanya yakni *Laskar Pelangi*, namun *Sang Pemimpi* sebagai novel ke dua dalam tetralogy *Laskar Pelangi* tetap sarat akan nilai-nilai pendidikan, terfokus pula nilai-nilai pendidikan Islam.

Membaca sebuah novel, untuk sebagian (besar) orang hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan. Mereka hanya akan mendapatkan kesan secara umum dan samar tentang plot dan bagian cerita tertentu yang menarik.⁷ Menurut Horatius, karya sastra memang bersifat *dulce et utile*; menyenangkan dan bermanfaat. Demikian pula cerita rekaan sebagai karya sastra yang menarik dan merangsang rasa ingin tahu. Semua cerita rekaan ada kemiripan dengan sesuatu di dalam hidup ini karena bahannya diambilkan dari pengalaman hidup.⁸

Maka kemudian, mengambil nilai-nilai dari sebuah novel bukan suatu hal yang tidak mungkin dilakukan. Kesenangan menggali maksud tersembunyi dari suatu karya sastra juga merupakan sebagian dari menikmati, sekalipun yang demikian ini hanya berlaku bagi beberapa kalangan saja. Salah satunya ialah kalangan akademisi, dan jika menggali tentang nilai-nilai pendidikan Islam, maka yang melakukannya adalah condong kepada akademisi keilmuan Islam.

⁷ *Ibid.*, hal. 15

⁸ Panuti Sidjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 1991), hal.

Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata merupakan novel yang cukup inspiratif. Kejadian yang tergambar dari cerita dinovel tersebut selain sarat akan motivasi tentang pencarian ilmu, juga menyiratkan kehidupan yang terwarnai dengan pendidikan agama Islamnya. Bahwa semangat mencari ilmu tidak sekedar kerja keras, bahwa sekalipun jauh dari Islam, Eropa tetaplah tempat Islami bagi umat Islam.

Fokus utama tentang pembahasan nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan hal yang menurut penulis sangat penting untuk dibahas, dikarenakan inti dari dunia pendidikan adalah harganya, nilai-nilainya. Melihat isi novel *Sang Pemimpi* yang sangat inspiratif dan dapat meningkatkan semangat meraih mimpi-mimpi, memuaskan keingintahuan dari pendidikan, maka penulis merasa sangat tepat jika novel ini dijadikan sebagai sumber penelitian. Penelitian ini akan mencoba mengkaji novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata sebagai suatu karya sastra yang sarat nilai-nilai pendidikan, utamanya Pendidikan Agama Islam.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata .
2. Mendiskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata terhadap Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis: Penelitian ini sebagai pengembangan untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan penerapan nilai-nilai pendidikan dari novel
2. Kegunaan praktis:
 - a. Bagi kepala sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan perkembangan kerjasama antara pihak madrasah dengan para orang tua siswa dan jajaran stakeholders guna meningkatkan proses sekaligus prestasi belajar kearah penanaman nilai pendidikan berdasarkan literasi yang telah dipelajari.
 - b. Bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dalam mengembangkan kurikulum K13 dan pembelajaran serta sumber belajar dalam mata

pelajaran khususnya aqidah dan akhlak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

- c. Bagi para siswa. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan teknik mengembangkan diri yang semakin baik melalui menelaah dan mempraktikkan nilai-nilai positif dari suatu bacaan.
- d. Bagi para orang tua siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam membimbing, mengarahkan, mencurahkan perhatian serta proses dan pembelajaran di rumah setelah apa yang telah dilakukan siswa di madrasah.
- e. Bagi peneliti yang akan datang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desai penelitian lanjutan yang relevan dengan pendekatan yang variatif.
- f. Bagi masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong lebih aktifnya membaca karena nilai-nilai positif yang akan selalu diberikan oleh suatu karya tulis.

E. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata”. Supaya dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan skripsi, maka penulis merasa perlu mempertegas makna beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi, seperti dibawah ini:

1. Penegasan Konseptual

- a. Pendidikan Agama Islam: Merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹ Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan menanamkan Islam pada setiap pelaku pendidikan.
- b. Analisis nilai: Uraian kajian nilai dari suatu proyek atau produk yang telah ada atau telah didesain, dan menganalisa produk tersebut untuk melihat jika proyek tersebut dapat ditingkatkan.¹⁰
- c. Novel *Sang Pemimpi: Sang Pemimpi* disini adalah novel kedua dalam tetralogi Laskar Pelangi karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Benteng Pustaka pada Juli 2006. Ada beberapa novel lain yang judulnya sama atau hampir mirip namun penegasan dalam penelitian ini ialah *Sang Pemimpi* karya ke dua Andrea hirata.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata adalah:

- a. Pendidikan Agama Islam

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 132

¹⁰ Larry W. Zimmerman dan Glen D. Hart, *Value engineering : a practical approach for owners, designers, and contractors*-telah dikutip oleh <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/2428/05.2%20bab%202.pdf?sequence=6&isAllowed=y>.

- b. Analisis Nilai
- c. Novel *Sang Pemimpi*

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Tepatnya yakni penelitian kepustakaan, dimana peneliti melakukan pengkajian pada buku-buku dan segala jenis dokumen yang berkaitan dengan skripsi yang diambil dari perpustakaan, dengan sumber pustaka untuk bahan kajian ini berasal dari jurnal penelitian, tesis, skripsi terdahulu, laporan penelitian, buku makalah, laporan seminar, serta berbagai jenis dokumen terbitan resmi yang memiliki kaitan dengan penelitian kali ini.

Setidaknya ada empat ciri utama penelitian kepustakaan yang perlu diperhatikan, ciri *pertama* bahwa peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung di lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya. Ciri *kedua*, data pustka bersifat 'siap pakai' (*ready-made*). Artinya, peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan. Ciri *ketiga* ialah bahwa dta pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari tangan pertama di lapangan.

Ciri yang *keempat* adalah bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi static, tetap.¹¹

Skripsi ini, dengan judulnya Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata, telah memenuhi kriteria ciri penelitian kepustakaan. Berkutat pada teks, tidak bersumber langsung, data yang digunakan adalah data siap pakai, dan tak terbatas,

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang di pakai ada sumber data primer dan sekunder, sumber data primer adalah bahan atau rujukan utama dalam mengadakan suatu penelitian, data primer dapat berupa opini subyek secara individu maupu kelompok, sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹²

Pada penelitian ini, data primer nya adalah novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata, sedangkan untuk data sekunder nya yakni buku-buku yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel, yakni berupa jurnal, kumpulan kritik sastra, skripsi dan tesis terdahulu, serta data-data lain yang memungkinkan untuk dijadikan sumber.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian sastra antara lain:¹³

¹¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal. 4-5

¹² Etta mamang sangaji dan sopiah, *Metodologi Penelitian ; pendekatan praktis dalam penelitian*,(Yogyakarta:Andi offset,2010),hlm.171

¹³ Winda Dwi Hudhana Mulasih, *Metode Penelitian Sastra Teori dan Aplikasi*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019), hal. 81

- a. Teknik baca, yakni dengan membaca karya sastra secara berulang-ulang untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Kegiatan ini dilakukan, membaca berulang-ulang novel selaku sumber data utama, dan juga beberapa buku penunjang seperti buku yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan.

- b. Teknik simak yaitu dengan menyimak narasumber mengenai kesastraan (lisan) yang sulit ditemukan bukti autentik data.

Kegiatan ini dilakukan dengan mengikuti beberapa seminar, baik offline maupun online seputar bagaimana melakukan teknik penelitian kepustakaan yang baik dan benar.

- c. Teknik catat yaitu dengan mencatat hal-hal penting mengenai kesastraan.

Kegiatan ini dilakukan guna mempermudah pengklasifikasian jenis nilai dari setiap dialog dan adegan dalam novel. Mencatat poin-poin penting, utamanya pemahaman tentang apa itu nilai aqidah, syariah dan akhlaq.

- d. Teknik pustaka yaitu pencarian data dari buku-buku pustaka.

Kegiatan ini, dilakukan dengan mencari berbagai sumber sekunder di perpustakaan kampus, perpustakaan daerah, *i-pusnas*, dan membeli buku-buku penunjang yang tidak terdapat di perpustakaan.

Adapun pada penelitian kali ini, peneliti lebih banyak menggunakan teknik pencarian data dari buku-buku pustaka, dikarenakan ini merupakan penelitian yang condong ke arah penelitian kepustakaan. Namun tak menutup diri dari berbagai teknik yang lain, di antaranya

bertanya kepada para dosen yang memiliki spesialisasi dibidang sastra, atau mengikuti beberapa seminar yang berhubungan dengan penelitian sastra. Peneliti membaca secara berulang-ulang, pada novel Sang Pemimpi sebagai sumber data primernya, dan mengumpulkan berbagai jenis buku, seputar penelitian kepustakaan guna keperluan perlancaran analisis.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) sebagai teknik analisis data. Analisis isi (*content analysis*) merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis.¹⁴

Menggunakan *content analysis* karena dirasa sangat pas teknik analisis data yang berupaya mengurai nilai-nilai seperti pada penelitian kali ini. Suswandi mengungkapkan dalam bukunya *Metodologi Penelitian Sastra* bahwa: Analisis digunakan untuk mengungkap kandungan nilai-nilai tertentu dalam karya sastra dengan memperhatikan konteks. Dalam karya sastra, analisis isi bertugas untuk mengungkap makna simbolik yang tersamar.¹⁵

Adapun pada penelitian ini, yang peneliti lakukan ialah melakukan analisa kandungan pada setiap data kemudian melakukan *coding* setiap bagian untuk pengklasifikasian, hingga kepada diambilnya kesimpulan.

¹⁴ Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal 163

¹⁵ Suwandi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widayatama, 2003), hal. 160

Dari novel, kemudian dikaitkan dengan berbagai teori tentang nilai-nilai pendidikan, untuk kemudian diklasifikasikan sesuai kriteria dari pengertian setiap nilai.

G. Sistematika Penelitian

Bagian awal, yakni berisikan Judul.

Bagian utama, meliputi uraian dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan Tinjauan Teori, adapun tinjauan teori memuat pembahasan mengenai tinjauan tentang pola asu, tinjauan mengenai keluarga, dan ulasan tentang lansia. Selanjutnya, dalam bagian utama juga berisikan penelitian terdahulu dan juga kerangka berfikir.

Bagian penutup, meliputi pendekatan dan pola penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabstrakan data, dan tahapan penelitian